



Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IVB SDN Brumbung Tahun Ajaran Gasal 2021/2022

Nursiswati Prastiwi

SDN Brumbung, Jl. Brumbung 123, Kec. Mranggen, Kab. Grobogan

Article Info

Article history:

Received : 13 Agustus 2022
Revised : 29 Agustus 2022
Accepted : 10 September 2022

Keywords:

Course review hooray learning model; Student learning outcomes; Indonesian

ABSTRACT

Indonesian is a bridge between various things so that we can communicate, interact and understand each other. For this reason, it is very important for students to master Indonesian language skills. The aim of this research is to improve the learning outcomes of class IVB students at SDN Brumbung, Mranggen sub-district, Demak Regency for the odd school year 2021/2022. This research is Classroom Action Research (PTK) with 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages. The results of this research are an increase in learning outcomes in Indonesian language subjects for class IV B students at SDN Brumbung for the 2021/2022 Odd Academic Year using the CRH cooperative learning model. The increase from cycle I with 17 students completing it with a percentage of 62.96% to 24 students with a percentage of 88.89% in cycle II.

(*) Corresponding Author: nursiswatiprastiwi06@guru.sd.belajar.id

How to Cite: Prastiwi, N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IVB SDN Brumbung Tahun Ajaran Gasal 2021/2022. *Action Research Journal*, 2 (1): 35-41.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan jembatan penghubung dari berbagai hal sehingga dapat berkomunikasi, berinteraksi dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya (Marsin, 2020). Bahasa Indonesia merupakan alat yang berperan penting dalam menentukan aktivitas Masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya bahasa Indonesia bagi masyarakat, maka pemerintah melalui Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 33 ayat 1, menegaskan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa wajib dan merupakan Bahasa pengantar mulai dari Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Namun, terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Pendidikan dasar. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah, masih banyak peserta didik yang belum memahami kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD, di antaranya masalah kurikulum, tujuan, materi, model, pendekatan, strategi, metode, media dan asesmen pembelajaran. Sanjaya (2010) menyatakan faktor-faktor tersebut saling terkait satu sama lain. Salah satu faktor yang fundamental dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas merupakan hal yang biasa dan masih menjadi andalan bagi para guru. Anam (2015) menyatakan model pembelajaran konvensional dianggap sebagai model yang gampang dan praktis dipakai oleh guru, karena guru dominan menggunakan metode ceramah dan sangat praktis dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan konstruksi berpikir setiap siswa di kelas.

Untuk itulah, perlu dicari solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif. Afrizal (2014) berpendapat model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana peserta didik saling membantu satu sama lain pada mata pelajaran, dalam kelompok-kelompok kecil membentuk



campuran baik dalam kelas dan non-kelas lingkungan, yang membantu individu mendapatkan kepercayaan diri yang lebih mengembangkan ketrampilan komunikasi, pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Andrian, dkk. (2016) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan model dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri guna mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang yang dipandang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Course review Horay* (CRH). Erlynawati, dkk (2019) menyatakan model pembelajaran CRH adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Lapatta (2015) berpendapat model CRH juga dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap kelompok yang menjawab benar akan berteriak “HORE” atau yel-yel lainnya yang di sukai. suasana kelas menjadi menyenangkan dan dapat menggugah motivasi siswa dalam proses pembelajaran siswa akan antusias karna dalam CRH juga ada unsur kompetisi membuat siswa semakin bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung CRH juga diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil sebagai tim sebagai wadah diskusi dan menyelesaikan soal-soal. Meganingtyas (2019) menyatakan ada beberapa sintaks model CRH sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

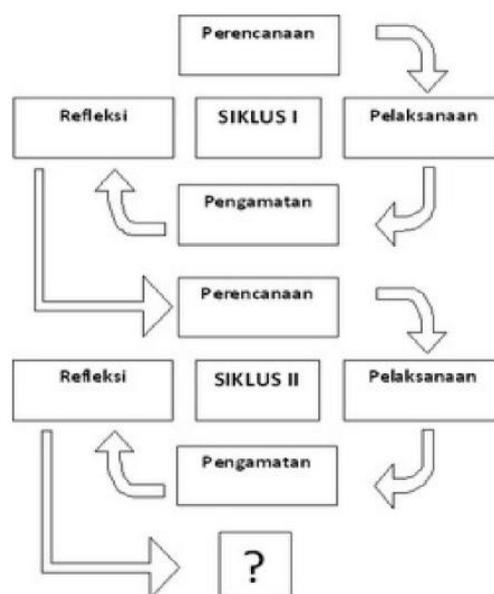
Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran CRH

No	Fase	Kegiatan
1.	Menyajikan informasi	Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
2.	Memberikan kesempatan siswa tanya jawab	Guru memberikan kesempatan siswa tanya jawab
3.	Mengorganisasi peserta didik dalam tim-tim belajar.	Untuk menguji pemahaman, siswa di suruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
4.	Membantu kerja tim belajar	Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya di sebutkan guru dan langsung di diskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (×) siswa yang sudah mendapat √ vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore... atau yel-yel lainnya
5.	Mengevaluasi	Nilai siswa di hitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh
6.	Penutup	Guru menutup pembelajaran

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IVB SDN Brumbung Tahun Ajaran Gasal 2021/2022”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IVB SDN Brumbung Tahun Ajaran Gasal 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Tahapan dalam PTK ini ada 4 tahap tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Gambaran jelasnya dapat dinyatakan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan PTK Menurut Kemmis, dkk (2014)

Dalam penelitian PTK ini, deskripsi 4 langkah pada masing-masing siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada tahap perencanaan, peneliti melihat kebutuhan di kelas, menelaah model pembelajaran CRH, membuat perangkat pembelajaran sesuai model pembelajaran CRH; pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan perencanaan yang di rancang pada perangkat pembelajaran dengan mengikuti fase-fase pembelajaran yaitu: Fase 1. Menyajikan Informasi: Guru menjelaskan tentang konsep yang dipelajari, Guru Menyampaikan permasalahan kepada siswa. Fase 2. Mengorganisasi Siswa: Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, Guru membagikan kartu, Dalam kegiatan diskusi, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang kurang jelas mengenai tugas yang diberikan. (menanya); Fase 3. Membantu Kerja Tim Belajar: Guru mengawasi jalannya diskusi agar para siswa tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, Siswa mengumpulkan informasi dari beberapa sumber terkait pembelajaran yang dibahas, Berbekal informasi yang telah didapat, siswa menguraikan dengan bahasa mereka sendiri, Tiap siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya yang digunakan sebagai penilaian individu dan dikumpulkan pada akhir pembelajaran, Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil penyelesaian masalah yang diberikan, Siswa mempresentasikan hasil diskusi, Kelompok lain yang tidak presentasi menanggapi atau menambahkan mengenai yang disampaikan di depan kelas, Guru memberikan penguatan verbal kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, Siswa disuruh maju untuk mengerjakan soal-soal tersebut, Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, kartu dibuka dan langsung berteriak “horey” atau menyanyikan “yel-yel”, Nilai kelompok dihitung dari banyaknya jawaban benar dan yang banyak berteriak horey; Fase 4. Penghargaan Kelompok: Guru bersama siswa memberikan apresiasi kepada tiap kelompok berupa penghargaan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan; Fase 5. Mengevaluasi: Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru menunjuk salah satu anak menjelaskan hasil pembelajaran yang didapat: Guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan tugas individu yang diberikan. Pada tahap pengamatan peneliti dan observer mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan dan pengamatan dikumpulkan dan dianalisis melalui diskusi hingga diperoleh data hasil refleksi yang dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, yaitu pada siklus II dan siklus selanjutnya.



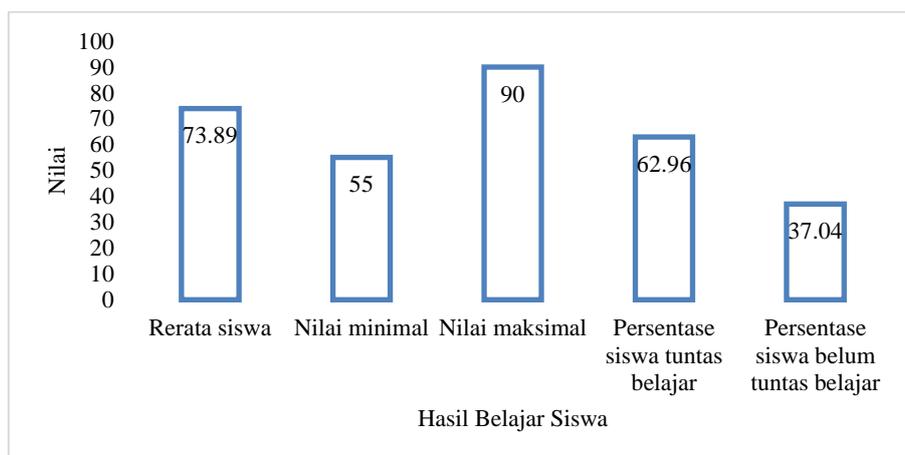
Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa kelas IVB SDN Brumbung Tahun Ajaran Gasal 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVB SD yang berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah diperolehnya hasil belajar para siswa menggunakan model pembelajaran CRH pada siklus I dan siklus II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang diolah menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75. Ketuntasan klasikal dikatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah seluruh siswa kelas telah mencapai KKM yaitu minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Ringkasan Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Rerata siswa	73,89
2	Siswa tuntas belajar	17
3	Persentase siswa tuntas belajar	62,96%
4	Siswa belum tuntas belajar	10
5	Persentase siswa belum tuntas belajar	37,04%
6	Nilai minimal	55
7	Nilai maksimal	90



Gambar 2. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVB SD Siklus I

Dari Tabel 2 dan Gambar 2, hasil analisis siklus I dapat dijelaskan bahwa rerata siswa yaitu 73,89, siswa yang tuntas 17 siswa (62,96%), siswa yang belum tuntas 10 siswa (37,04%), nilai minimal siswa 55, dan nilai maksimal siswa 90. Berdasarkan indikator ketuntasan klasikal bahwa minimal 85% dari total siswa sebanyak 27 siswa harus mencapai KKM sebesar 75. Pada siklus I ini, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (62,96%). Dari data tersebut terlihat bahwa total siswa yang mencapai ketuntasan klasikal belum mencapai 85% sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

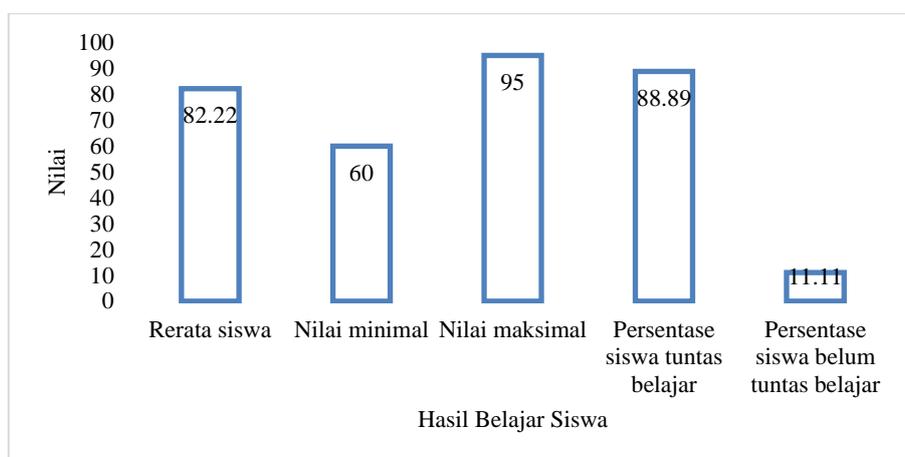
Dari Tabel 3 dan Gambar 3, hasil analisis siklus II dapat dijelaskan bahwa rerata siswa yaitu 82,22, siswa yang tuntas 24 siswa (88,89%), siswa yang belum tuntas 3 siswa (11,11%), nilai minimal siswa 60, dan nilai maksimal siswa 95. Berdasarkan indikator ketuntasan klasikal bahwa minimal 85% dari total siswa sebanyak 27 siswa harus mencapai KKM sebesar 75. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (88,89%). Dari data tersebut terlihat bahwa total siswa yang mencapai ketuntasan klasikal telah mencapai 85% sehingga tidak perlu



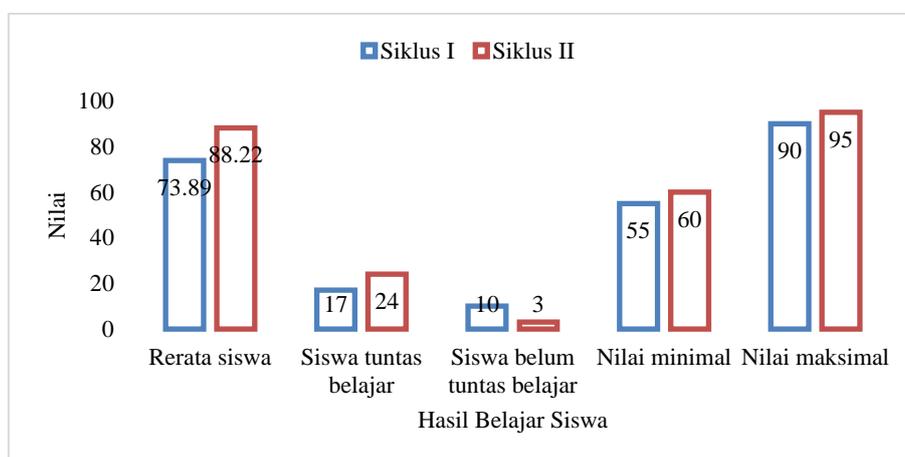
dilanjutkan pada siklus III. Secara jelas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II yang disajikan pada Gambar 4.

Tabel 3. Ringkasan Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Rerata siswa	82,22
2	Siswa tuntas belajar	24
3	Persentase siswa tuntas belajar	88,89%
4	Siswa belum tuntas belajar	3
5	Persentase siswa belum tuntas belajar	11,11%
6	Nilai minimal	60
7	Nilai maksimal	95



Gambar 3. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVB SD Siklus I



Gambar 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I terlihat bahwa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CRH dengan siswa sebanyak 27 siswa kelas IVB SD, banyaknya siswa yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 17 siswa dengan persentase 62,96% dan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM mencapai 10 siswa dengan persentase 37,04%. Setelah dilakukan pengamatan dan refleksi oleh peneliti dan observer, dapat diidentifikasi bahwa dalam praktik pembelajaran menggunakan model pembelajaran CRH para siswa masih merasa kaget dan belum terbiasa dengan diskusi kelompok serta aturan main model CRH. Para



siswa masih merasa malu-malu dalam melakukan aturan main dari model CRH. Untuk itulah diperlukan pelaksanaan siklus II. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 24 siswa dengan persentase sebanyak 88,89% dan jumlah siswa yang belum tuntas hanya 3 siswa dengan persentase sebanyak 11,11%. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan, 85% dari seluruh jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, maka penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu lagi dilakukan siklus III.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif CRH, diskusi dan Kerjasama kelompok merupakan jantungnya pembelajaran. Ketika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen, siswa langsung siap siaga dan melaksanakan diskusi serta kolaborasi. Perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran dilakukan secara maksimal. Erlynawati, dkk (2019) menyatakan model pembelajaran CRH adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Lapatta (2015) berpendapat model CRH juga dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap kelompok yang menjawab benar akan berteriak “HORE” atau yel-yel lainnya yang di sukai. suasana kelas menjadi menyenangkan dan dapat menggugah motivasi siswa dalam proses pembelajaran siswa akan antusias karna dalam CRH juga ada unsur kompetisi membuat siswa semakin bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung CRH juga diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil sebagai team sebagai wadah diskusi dan menyelesaikan soal-soal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian PTK melalui siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV B SDN Brumbung Tahun Ajaran Gasal 2021/2022 menggunakan model pembelajaran kooperatif CRH. Peningkatan dari siklus I dengan siswa tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 62,96% menjadi 24 siswa dengan persentase 88,89% pada siklus II. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Kerjasama merupakan cara ampuh dan efektif untuk peningkatan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini di IVB SDN Brumbung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, F.Y; Mudatsir; dan Sarong, M. A. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Siswa MAN 1 Takengong Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Tipe Jigsaw Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Jurnal Biotik*. Vol 2. No 2. Hal: 77- 137.
- Anam, Khoiru. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andrian, Y; I, Nyoman Sudara Degeng; dan Sugeng Utaya. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 1. No 2. Hal: 222-226.
- Erlynawati, D., Riyanto, Y., & Nasution. (2019). The Influencw Of Cooperative Learning Model Type Course Review Horay With Audiovisual Media Againts Social Skill And Student Leraning Outcomes. *International Journal of Educational Researchers*, 10(3)
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Lapatta, J., Nuryanti, S., & Kendek, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(8), 194–207.



-
- Marsin. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di SMA labschool Jakarta. *Jurnal Ilmiah telaah*. Vol. 5, No. 2, Juli 2020.
- Meganingtyas, B. R., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2019). The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest. *International Journal of Educational Research Review*, 190–197.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- S. Kemmis, R. Mctaggart, R. Nixon. (2014) *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: springer.